

**KELAYAKAN TEKS OPINI DIGITAL PADA RUBRIK OPINI
KUMPARAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR MENULIS TEKS
ARGUMENTASI DI SMA**

Norma Hidayanti

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Semarang
normahidayanti1203@students.unnes.ac.id

Imam Baehaqie

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Semarang
imambaehaqie@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan media digital telah mengubah cara masyarakat mengakses teks opini yang berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber belajar menulis teks argumentasi di SMA. Namun, pemanfaatan teks opini digital tidak dapat dilakukan sembarangan karena harus memenuhi kriteria kelayakan tertentu. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kelayakan isi, struktur, dan kebahasaan teks opini digital pada rubrik Opini Kumparan sebagai sumber belajar menulis teks argumentasi di SMA. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi terhadap 20 teks opini yang dipublikasikan pada tahun 2026 dan dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan studi pustaka, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh teks opini yang dianalisis memiliki struktur teks argumentasi yang lengkap berupa tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang. Dari segi kebahasaan, teks-teks tersebut memadukan kalimat fakta dan opini secara seimbang serta menggunakan konjungsi argumentatif yang membangun koherensi gagasan, meskipun sebagian mengandung istilah teknis yang cukup kompleks bagi siswa SMA. Dari segi isi, sembilan teks atau 45 persen tergolong sangat layak, sepuluh teks atau 50 persen tergolong layak, dan satu teks atau 5 persen tergolong cukup layak digunakan sebagai sumber belajar. Berdasarkan temuan tersebut, seleksi dan pendampingan guru diperlukan dalam pemanfaatan teks opini digital, khususnya pada teks yang memuat istilah teknis dan konsep abstrak, agar pembelajaran menulis teks argumentasi berjalan kontekstual dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: *Kelayakan Teks; Teks Opini Digital; Teks Argumentasi; Sumber Belajar; Kurikulum Merdeka.*

ABSTRACT

The growth of digital media has changed how the public accesses opinion texts that

can potentially be used as learning resources for teaching argumentative text writing in senior high school. However, the use of digital opinion texts cannot be done carelessly since they must meet certain feasibility criteria. This study aims to describe the feasibility of content, structure, and language use in digital opinion texts published in the Opini column of Kompas as learning resources for writing argumentative text in senior high school. This study used a qualitative approach with content analysis applied to 20 opinion texts published in 2026 and selected purposively. Data were collected through documentation and literature study techniques, then analyzed using an interactive model consisting of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that all of the analyzed texts have a complete argumentative text structure consisting of a thesis, a series of arguments, and a restatement. In terms of language, the texts combine factual and opinion sentences in a balanced manner and use argumentative conjunctions that build coherence, although some texts contain technical terms that are fairly complex for senior high school students. In terms of content, nine texts or 45 percent are categorized as highly feasible, ten texts or 50 percent as feasible, and one text or 5 percent as moderately feasible to be used as a learning resource. Based on these findings, selection and guidance by teachers are needed when using digital opinion texts, particularly those containing technical terms and abstract concepts, so that learning to write argumentative texts remains contextual and in line with the demands of the Merdeka Curriculum.

Keywords: *Text Feasibility; Digital Opinion Text; Argumentative Text; Learning Resource; Merdeka Curriculum.*

A. PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikuasai peserta didik SMA adalah menulis, khususnya menulis teks argumentasi (Sirait, 2024). Teks argumentasi menuntut peserta didik untuk mengemukakan pendapat secara logis dan didukung bukti yang relevan, sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan yang menjadi penanda teks tersebut (Anissa et al., 2024). Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada penguatan literasi dan numerasi peserta didik (Masrurroh & Kasiyun, 2025). Pembelajaran juga diarahkan secara kontekstual dan berpusat pada peserta didik sehingga pemanfaatan sumber belajar yang dekat dengan kehidupan peserta didik menjadi penting, termasuk teks-teks yang berkembang di media digital (Suhermi et al., 2025).

Teks opini merupakan salah satu jenis teks yang banyak dijumpai di media digital dan memiliki kesesuaian dengan karakteristik teks argumentasi karena memuat pendapat yang didukung oleh argumen dan alasan. Salah satu media daring yang secara konsisten menyajikan teks opini adalah Kompas melalui rubrik Opini, yang memuat tulisan dari akademisi, praktisi, dan pemerhati isu sosial dengan bahasa yang relatif formal dan argumentatif. Akan tetapi, tidak semua teks opini digital secara otomatis layak dijadikan sumber belajar. Teks yang digunakan harus memenuhi kriteria kelayakan isi, struktur, dan kebahasaan agar dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan teks yang tidak memenuhi kriteria tersebut berpotensi membuat peserta didik kesulitan memahami

struktur dan isi teks, bahkan meniru penggunaan bahasa yang tidak sesuai kaidah (Safira et al., 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan teks autentik dari media massa dapat mendukung peningkatan literasi peserta didik, misalnya melalui pengembangan instrumen penilaian literasi membaca berbantuan aplikasi digital (Damaianti et al., 2024). Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada pengaruh penggunaan teks terhadap hasil belajar atau pengembangan perangkat pembelajaran, sedangkan kajian yang secara khusus menganalisis kelayakan teks opini digital dari media daring nasional, khususnya dari rubrik Opini Kumparan, masih relatif terbatas. Kekosongan kajian inilah yang melatarbelakangi pentingnya penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kelayakan isi, kelayakan struktur, dan kelayakan kebahasaan teks opini digital pada rubrik Opini Kumparan sebagai sumber belajar menulis teks argumentasi di SMA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademis bagi guru Bahasa Indonesia dalam pemilihan dan pemanfaatan teks opini digital secara lebih terarah dan bertanggung jawab, sekaligus memperkaya kajian mengenai pemanfaatan teks digital kontemporer sebagai bahan ajar yang kontekstual sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi dalam kerangka kajian wacana. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penilaian mendalam terhadap kualitas dan kelayakan teks, yang tidak dapat diukur secara numerik melainkan harus dipahami melalui pembacaan dan interpretasi sistematis terhadap setiap teks (Intifada Zahroh et al., 2025). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menyajikan data apa adanya tanpa manipulasi, dengan tujuan memberikan gambaran lengkap mengenai fenomena yang dikaji (Rijali, 2018).

Subjek penelitian berupa 20 teks opini digital yang dipublikasikan pada rubrik Opini Kumparan (kumparan.com) sepanjang tahun 2026. Pemilihan teks dilakukan secara purposive berdasarkan tiga kriteria, yaitu (1) diterbitkan dalam rentang tahun 2026 agar mencerminkan karakteristik wacana digital yang mutakhir, (2) mengandung unsur teks argumentasi yang dapat diidentifikasi berupa tesis, argumen, dan penegasan ulang, serta (3) ditulis oleh penulis dengan latar belakang keahlian yang relevan dengan topik yang dibahas. Pemilihan Kumparan sebagai sumber data didasarkan pada pertimbangan bahwa platform ini memiliki rubrik opini dengan standar editorial yang jelas, memuat beragam topik yang relevan dengan kehidupan sosial dan pendidikan, serta dapat diakses secara bebas oleh publik termasuk pelajar dan guru.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik, yaitu teknik dokumentasi berupa pengumpulan dan pencatatan identitas teks meliputi judul, nama penulis, tanggal terbit, serta tautan sumber, dan teknik studi pustaka terhadap dokumen Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia kelas XI SMA serta pedoman penilaian kelayakan bahan ajar. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai human instrument, dibantu lembar analisis kelayakan yang disusun berdasarkan tiga

aspek utama. Konsep kelayakan dalam penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 tentang buku yang digunakan satuan pendidikan, yang mencakup aspek isi, kebahasaan, dan penyajian materi. Kerangka analisis kelayakan dengan aspek serupa juga telah diterapkan pada penelitian kelayakan buku teks ekonomi (Manurung et al., 2021). Kerangka analisis serupa juga digunakan dalam penelitian kelayakan buku teks bahasa Indonesia (Wayan et al., 2022). Aspek kegrafikan tidak digunakan karena objek penelitian berupa teks opini digital, bukan buku cetak. Aspek isi mencakup kesesuaian materi dengan kompetensi dasar, keakuratan materi, dan relevansi topik dengan kehidupan peserta didik (Ningtyas & Rahmawati, 2023). Aspek kebahasaan mencakup keterbacaan, kejelasan kalimat, dan kesesuaian kosakata dengan tingkat perkembangan siswa SMA (Tyas et al., 2024). Aspek struktur mencakup kelengkapan tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang sebagaimana struktur baku teks argumentasi (Anissa et al., 2024).

Keabsahan data dijaga melalui ketekunan pengamatan dengan membaca setiap teks secara berulang, pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi dengan dosen pembimbing, serta kecukupan referensial dengan menyertakan kutipan teks asli pada setiap simpulan kelayakan agar dapat diverifikasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi, mengingat dalam penelitian kualitatif antara pengumpulan dan analisis data berlangsung secara berkesinambungan (Rijali, 2018). Reduksi data dilakukan dengan memfokuskan catatan pada aspek isi, struktur, dan kebahasaan dari setiap teks, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif yang dilengkapi kutipan asli sebagai bukti pendukung temuan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap 20 teks opini digital pada rubrik Opini Kumparan menunjukkan pola yang relatif konsisten pada ketiga aspek yang diteliti. Pembahasan berikut disajikan berdasarkan aspek struktur, kebahasaan, dan isi, kemudian dilanjutkan dengan rekapitulasi tingkat kelayakan secara keseluruhan.

Kelayakan Struktur Teks Argumentasi

Seluruh teks opini yang dianalisis menunjukkan struktur teks argumentasi yang lengkap, yaitu tesis sebagai pengenalan isu pada bagian pendahuluan, rangkaian argumen yang dikembangkan secara runtut pada bagian tubuh teks, serta penegasan ulang pada bagian penutup. Pada teks berjudul “Ketika Pendidikan Tidak Lagi Menjadi Prioritas” misalnya, tesis dinyatakan secara eksplisit pada kalimat pembuka yang menegaskan bahwa mengabaikan pendidikan sama dengan menggadaikan masa depan, kemudian dikembangkan melalui argumen mengenai pengaruh media sosial, tekanan ekonomi keluarga, dan lemahnya kebijakan publik, sebelum ditutup dengan penegasan bahwa pendidikan harus kembali menjadi prioritas bersama. Pola serupa juga ditemukan pada teks-teks bertema lingkungan, ekonomi, hukum, dan sosial budaya, yang menunjukkan bahwa penulis opini Kumparan secara konsisten menerapkan struktur baku teks argumentasi berupa pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang (Hasanah et al., 2024).

Kekuatan struktural lain yang ditemukan adalah penggunaan kalimat

pembuka yang kontekstual dan menarik perhatian, baik melalui kutipan langsung, ilustrasi kehidupan sehari-hari, maupun pernyataan reflektif. Koherensi antarparagraf dalam tubuh argumen pada umumnya tergolong baik karena setiap paragraf saling berkaitan dan memperlihatkan hubungan sebab-akibat yang logis. Meskipun demikian, ditemukan pula beberapa teks dengan paragraf yang relatif panjang sehingga berpotensi menurunkan keterbacaan bagi sebagian peserta didik SMA, sebagaimana terlihat pada teks bertema lingkungan dan geopolitik yang memuat penjelasan teknis cukup padat.

Kelayakan Kebahasaan

Dari aspek kebahasaan, seluruh teks memadukan kalimat fakta dan kalimat opini secara seimbang sebagai ciri khas teks argumentasi. Kalimat fakta umumnya digunakan untuk memperkuat argumen melalui data dan kondisi yang dapat diverifikasi, sedangkan kalimat opini digunakan untuk menyampaikan sikap kritis maupun ajakan kepada pembaca. Penggunaan konjungsi argumentatif seperti *namun*, *oleh karena itu*, *sementara itu*, dan *dengan demikian* juga ditemukan secara konsisten dan berperan penting dalam pembangunan kohesi serta koherensi antargagasan, sejalan dengan temuan mengenai pentingnya sistem konjungsi dalam pembangunan alur argumen yang logis pada teks opini media daring (Wijayanto Pikir Wisnu, 2019).

Tingkat kompleksitas bahasa pada teks-teks yang dianalisis cukup bervariasi. Sebagian teks menggunakan bahasa yang lugas, komunikatif, dan mudah dipahami sehingga sangat sesuai dengan tingkat keterbacaan siswa SMA, misalnya pada teks bertema pendidikan karakter dan sastra anak. Namun, sebagian teks lain menggunakan istilah teknis dari bidang hukum, ekonomi, dan geopolitik, seperti *security dilemma*, *non-performing loan*, dan *equality before the law*, yang berpotensi menyulitkan pemahaman peserta didik apabila digunakan tanpa pendampingan guru. Temuan ini sejalan dengan kriteria kelayakan kebahasaan yang menekankan bahwa bahasa pada sumber belajar harus lugas, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik (Tyas et al., 2024).

Kelayakan Isi

Dari aspek isi, tema yang diangkat dalam teks opini Kumparan tergolong sangat beragam dan aktual, meliputi isu pendidikan, lingkungan hidup, ekonomi rumah tangga, kebijakan hukum, kesetaraan gender, kebahasaan, hingga sastra anak. Keragaman tema ini memberikan ruang yang luas bagi guru untuk memilih teks sesuai dengan kompetensi dasar dan kebutuhan pembelajaran. Sebagian besar teks juga memuat nilai pendidikan karakter, seperti kejujuran, kepedulian lingkungan, kepedulian sosial, dan kesadaran berbangsa, sehingga sejalan dengan kriteria isi bahan ajar yang baik, yaitu sesuai kurikulum, jelas, bermakna, dan menghargai keragaman kehidupan peserta didik (Ningtyas & Rahmawati, 2023).

Meskipun demikian, beberapa teks memuat isu yang relatif jauh dari pengalaman langsung peserta didik SMA, misalnya teks bertema geopolitik internasional dan kebijakan hukum yang kompleks, sehingga keterhubungan isi dengan dunia peserta didik menjadi lebih rendah dibandingkan teks bertema pendidikan dan lingkungan yang dekat dengan keseharian siswa.

Rekapitulasi Tingkat Kelayakan Teks sebagai Sumber Belajar

Berdasarkan sintesis ketiga aspek tersebut, setiap teks dikelompokkan ke

dalam tiga kategori kelayakan, yaitu sangat layak, layak, dan cukup layak. Rekapitulasi hasil analisis terhadap 20 teks opini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Kategori Kelayakan 20 Teks Opini Digital Kumparan

No	Judul Teks	Tema	Kategori Kelayakan
1	Ketika Pendidikan Tidak Lagi Menjadi Prioritas	Pendidikan	Sangat Layak
2	Pendidikan Kita Belum Baik-Baik Saja	Pendidikan	Layak
3	Bahasa Asing Bersemi di KBBI, Mengapa Bahasa Ibu Malah Mati Suri?	Kebahasaan	Sangat Layak
4	Hari Bumi Menanam Kurikulum di Kehidupan	Lingkungan	Layak
5	Setiap Hari Dipakai, tapi Jarang Dipikirkan: Nasib Limbah Popok Bayi	Lingkungan	Layak
6	Keluar dari Jerat Plastik	Lingkungan	Layak
7	Penataan Gerbong KRL Bukan Pencegahan Kecelakaan Kereta	Kebijakan Publik	Layak
8	Kemenangan Diplomasi Iran dan Dilema Pertahanan AS	Geopolitik	Cukup Layak
9	Usai Lebaran, Kredit Bermasalah Naik: Alarm bagi Ekonomi Rumah Tangga	Ekonomi	Layak
10	Gejolak Hormuz dan Pekerjaan Rumah Integrasi Ekonomi Indonesia	Ekonomi	Layak
11	Nilai Rupiah Melemah? Mulai Antisipasi Kenaikan Harga dari Sekarang	Ekonomi	Sangat Layak
12	Korupsi, Cermin Retak Manusia Indonesia	Hukum dan Karakter	Layak
13	Efisiensi Energi yang Terlupakan	Lingkungan	Layak
14	KUHP Baru, Kriminalisasi Kritik, dan Ujian Serius Negara Hukum	Hukum	Layak
15	Sastra Anak Tidak Butuh Penjahat untuk Jadi Seru	Sastra dan Karakter	Sangat Layak
16	Mahalnya Biaya Pendidikan Perguruan Tinggi di Tengah Ekonomi Indonesia yang Lesu	Pendidikan	Sangat Layak
17	Krisis Empati di Era Digital: Mengapa Kita Semakin Sulit Hadir untuk Sesama	Sosial Budaya	Sangat Layak
18	Perempuan Melawan, Menjaga Api Perlawanan	Hukum dan Gender	Sangat Layak

19	Pelemahan Rupiah dan Rapuhnya Fondasi Ekonomi Nasional	Ekonomi	Sangat Layak
20	Menulis sebagai Proses Menemukan Gaya Penulisan yang Berkarakter	Kebahasaan	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 1, dari 20 teks opini yang dianalisis terdapat 9 teks atau 45 persen yang tergolong sangat layak, 10 teks atau 50 persen yang tergolong layak, dan 1 teks atau 5 persen yang tergolong cukup layak digunakan sebagai sumber belajar menulis teks argumentasi di SMA. Tidak ditemukan teks yang tergolong tidak layak. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum teks opini digital pada rubrik Opini Kumparan memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar, sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa wacana opini dari media daring nasional layak digunakan sebagai materi ajar yang kontekstual dan relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka (Hapsari & Budiyo, 2026). Temuan ini juga memperkuat hasil kajian terhadap teks opini Balipost.com yang menunjukkan kesesuaian struktur dan kebahasaan teks opini daring dengan kebutuhan pembelajaran menulis teks editorial di SMA (Novelia & Susiari, 2024).

Pembahasan

Tingginya proporsi teks yang tergolong sangat layak dan layak menunjukkan bahwa rubrik Opini Kumparan dapat menjadi alternatif sumber belajar yang autentik dan kontekstual untuk pembelajaran menulis teks argumentasi di SMA. Teks digital memiliki keunggulan dibandingkan teks cetak karena lebih mudah diakses kapan saja, dapat diperbarui secara berkala, serta mencerminkan penggunaan bahasa yang aktual sesuai konteks kehidupan masyarakat saat ini. Keunggulan ini sejalan dengan semangat pembelajaran kontekstual dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan keterkaitan materi dengan kehidupan nyata peserta didik, sekaligus memperkuat peran literasi digital dalam pengembangan keterampilan menulis siswa (Sulyati & Kuswara, 2025).

Satu teks yang tergolong cukup layak, yaitu teks bertema diplomasi dan pertahanan internasional, menunjukkan bahwa tidak semua tema dalam rubrik opini secara otomatis dekat dengan dunia peserta didik SMA. Tingginya penggunaan istilah geopolitik serta jarak topik dengan pengalaman keseharian siswa menjadi faktor utama yang menurunkan tingkat kelayakannya. Temuan ini sejalan dengan kriteria kelayakan isi yang menekankan pentingnya kesesuaian topik dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, sekaligus menjadi peringatan bagi guru agar tidak memilih teks opini secara acak tanpa mempertimbangkan kedekatan tema dengan dunia siswa (Ningtyas & Rahmawati, 2023).

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya guru melakukan tahapan seleksi sebelum menggunakan teks opini digital sebagai bahan ajar. Untuk teks-teks yang mengandung istilah teknis dari bidang hukum, ekonomi, maupun geopolitik, guru perlu memberikan penjelasan tambahan atau pendampingan agar peserta didik dapat memahami isi argumen secara utuh, sebagaimana juga ditemukan pada kajian mengenai kelayakan bahan ajar yang menekankan pentingnya kesesuaian bahasa dengan tingkat keterbacaan siswa (Tyas et al., 2024). Selain dimanfaatkan sebagai model struktur teks argumentasi, teks opini digital juga dapat digunakan sebagai

bahan diskusi kritis sehingga peserta didik tidak hanya belajar menyusun argumen, tetapi juga belajar mengevaluasi kekuatan dan kelemahan argumen orang lain, sejalan dengan pandangan bahwa internet sebagai sumber belajar digital mampu meningkatkan kemandirian dan kemampuan analitis siswa (Matiti et al., 2024).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 20 teks opini digital pada rubrik Opini Kumparan tahun 2026, dapat disimpulkan tiga hal. Pertama, seluruh teks opini yang dianalisis memiliki struktur teks argumentasi yang lengkap berupa tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang, sehingga layak dijadikan model struktur dalam pembelajaran menulis teks argumentasi di SMA. Kedua, dari segi kebahasaan, teks-teks tersebut memadukan kalimat fakta dan opini secara seimbang serta menggunakan konjungsi argumentatif yang membangun koherensi gagasan, meskipun sebagian teks memuat istilah teknis yang cukup kompleks bagi peserta didik SMA dan memerlukan pendampingan guru. Ketiga, dari segi isi, teks-teks tersebut mengangkat tema yang aktual dan beragam serta mengandung nilai pendidikan karakter, dengan 9 teks atau 45 persen tergolong sangat layak, 10 teks atau 50 persen tergolong layak, dan 1 teks atau 5 persen tergolong cukup layak sebagai sumber belajar.

Bagi guru Bahasa Indonesia di SMA, rubrik Opini Kumparan dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif sumber belajar autentik dalam pembelajaran menulis teks argumentasi, dengan tetap melakukan seleksi berdasarkan kedekatan tema dengan kehidupan siswa serta tingkat kompleksitas bahasanya. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menganalisis teks dari satu platform digital dalam rentang waktu satu tahun terbit, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian pada beberapa platform media daring lain serta mengkaji efektivitas penggunaan teks opini digital terhadap peningkatan keterampilan menulis teks argumentasi peserta didik secara empiris.

DAFTAR PUSTAKA

- Anissa, M. F., Aini, N. Q., & Syafutri, R. A. (2024). Struktur dan ciri-ciri teks argumentasi dalam bahasa Indonesia: Analisis dan contoh. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(3), 234–243. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.845>
- Damaianti, V., Jr. Simatupang, Y., & Wahyuni, S. (2024). Pengembangan instrumen literasi membaca autentik berbantuan aplikasi Quizizz. *Journal Visipena*, 15(2), 219–235. <https://ejournal.bbg.ac.id/Visipena>
- Hapsari, F., & Budiyono, H. (2026). Kelayakan wacana opini Kompas.id sebagai sumber belajar keterampilan menulis teks argumentasi di SMA. 16(1), 13–28. <https://doi.org/10.22437/pena.v15i1.xxx>
- Hasanah, N. I., & Hasanah, U. (2024). Analisis teks editorial dan opini pada surat kabar Kompas.id. In S. U. Hasanah (Vol. 1, No. 1).
- Intifada Zahroh, N., Amelia Nasution, L., Dzulfa Tazqia, A., Adzra Intan Faiha, H., & Nurhayati, D. (2025). Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Teknik, tantangan dan solusinya. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(6), 107–118.

- Manurung, B. E., Warneri, & Syamsuri. (2021). *Analisis tingkat kelayakan buku teks ekonomi yang digunakan oleh guru di kelas X SMA Negeri 10 Pontianak*.
- Masruroh, M. K., & Kasiyun, S. (2025). Analisis literasi digital dan literasi numerasi terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di era Kurikulum Merdeka. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(3).
- Matiti, M., Mashudi, I., & ... (2024). Internet sebagai sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tingkat SMA: The internet as a learning resource in improving high school level students' learning motivation. 04, 11–17.
- Ningtyas, H. A., & Rahmawati, L. E. (2023). Kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan bahan ajar teks deskripsi di SMP kelas VII. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 52–71. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v6i1.10977>
- Novelia, I. S. M., & Tantri, A. A. S. (2024). Struktur dan kebahasaan teks opini pada media massa online Balipost.com serta relevansinya terhadap pembelajaran menulis teks editorial dalam bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14, 446–458. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i3.87472>
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. 17(33).
- Safira, D., Amalia, M., Sinaga, N. I., Safitri, N., & Chairunisa, H. (2024). *Inkonsistensi penggunaan struktur bahasa Indonesia pada e-book SMK Dasar-Dasar Komputer*.
- Sirait, J. (2024). *Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis teks argumentasi pada peserta didik kelas XI di SMA Swasta Abdi Negara Binjai tahun ajaran 2023/2024*.
- Suhermi, L., Barokah, N., Kamal, R., & Universitas Islam Negeri Abdurrahman Wahid Pekalongan. (2025). Pembelajaran kontekstual sebagai inovasi kreatif dalam menjadikan. *JIS PENDIORA*, 94–103. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v4i2.2197>
- Sulyati, E., & Kuswara, K. (2025). Leveraging digital literacy for Indonesian language learning: Strategies to enhance high school students' writing skills—opportunities and obstacles. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 3066–3075. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.5727>
- Tyas, I. C., Mutiah, A., & Rahman, A. A. (2024). Analisis aspek kebahasaan dan penyajian materi pada elemen menulis teks pidato dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(2), 217–236. <https://doi.org/10.30651/st.v17i2.22884>
- Wayan, I., & Made Budiasa, I. (2022). *Kelayakan buku teks pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP kelas VII–IX terbitan CV Graha Printama Selaras dan Kemendikbud*.
- Wijayanto, P. W. (2019). *A metafunction analysis of conjunction system in the opinion forum of the Jakarta Post daily newspaper*.